

## HERMENEUTIKA IBN AL-'ARABI DAN KONSEPNYA TENTANG KEBERAGAMAN AGAMA<sup>326</sup>

Syafa'atun Almirzanah

### Pendahuluan

MISTISISME dan Mistik (dalam Islam, Tasawuf dan Sufi), yang sebelumnya dipandang sebagai berada di pinggiran, sekarang ini mulai dipandang dari sudut pandang baru yang berbeda. Para sarjana dan kalangan publik hari ini mulai memandang bahwa di dalam ajaran-ajaran dan kehidupan para Mistik/Sufi tertentu terdapat hal-hal yang sangat relevan bagi usaha umat beragama arus utama untuk mengintegrasikan tantangan pluralisme kedalam identitas keberagaman mereka. Sebagai contoh, David Tracy melihat bahwa didalam tradisi mistik terdapat suatu cara bagaimana berpartisipasi dalam dialog agama.<sup>327</sup> Demikian pula dengan Hans Kung, dalam usahanya untuk membangun pemahaman bersama dengan agama-agama Timur, dia telah melihat kepada teologi negatif dalam tradisi mistik Kristiani.<sup>328</sup> Di kalangan masyarakat umum, minat terhadap mistisisme

<sup>326</sup> Diterbitkan pada buku 70 tahun Djohan Efendi, Jakarta, 2009

<sup>327</sup> Lihat David Tracy, *Plurality and Ambiguity: Hermeneutics, Religion, Hope* San Francisco: Harper and Row, 1987, dikutip oleh Michael Demkovich, "Meister Eckhart on Justice and True Obedience" dalam *Louvain Studies* 18, 1993, 131.

<sup>328</sup> Lihat Hans Kung and Julia Ching, *Christianity and Chinese Religions*. New York: Double Day, 1989, dikutipoleh Demkovich, "Meister Eckhart on Justice and True Obedience" dalam *Louvain Studies* 18, 1993, 131.